

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Klasifikasi Bank Dan Biayanya

1. Pengertian bank

Sebelum membahas lebih lanjut tentang biaya operasional bank, terlebih dahulu akan dibahas pengertian bank Islam agar diketahui apa sebenarnya bank Islam atau bank bagi hasil dan sistem operasional bank tersebut.

Di dalam undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 dinyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Pengertian bank Islam adalah bank yang tata cara operasionalnya yang sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits atau bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermu'amalah secara Islam. Dalam tata cara bermu'amalah tersebut dijauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.²

¹ Mukhtar Efendi, *Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Karya Aksara, 1986), 14.

² Karnain A. Purwatmaja, Muhammad Sfafi'I, Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Jogjakarta: M.E.C, 1992), 1.

Dari beberapa definisi yang dipaparkan ahli, maka dapat disimpulkan bahwa bank Islam adalah bank yang aktivasinya atau operasionalnya sama dengan bank konvensional hanya perbedaannya tidak ada unsur bunga pada bank Islam dan sebagai gantinya operasionalnya didasarkan atas prinsip bagi hasil.

2. Kegiatan Operasional Bank

a. Bidang Marketing

1) Langkah awal yang dilakukan oleh bidang marketing adalah melakukan pembuatan target atas program yang telah ada, namun dalam pembuatannya harus disesuaikan dengan rencana kerja operasional bank syariah yang telah dibuat oleh direksi.

2) Kegiatan operasional

a) Pemasaran produk-produk melalui bermacam-macam media masa atau jama'ah-jama'ah atau pertemuan-pertemuan

b) Kegiatan funding officer dan para anggotanya terutama dalam mobilisir dana.

c) Operasionalisasi account officer (A/O) untuk diproses selanjutnya.

d) Operasional bagian pembiayaan (BPS)

- e) Operasionalisasi bagian administrasi pembiayaan
- f) Operasionalisasi bagian pengawas pembiayaan
- 3) Bidang operasional
 - a) Servis Operasional
 - i. Informasi kegiatan bank syari'ah terutama dalam bidang marketing dan bidang operasional
 - ii. Pencatatan nasabah funding yang baru
 - b) Teller
 - i. Transaksi keuangan tunai setoran dan pembayaran
 - ii. Laporan kas harian
 - c) Jasa nasabah
 - i. Pembuatan kartu tabungan
 - ii. Pembuatan deposito
 - iii. Jurnal funding
 - iv. Penghitungan bagi hasil deposito tabungan mudharabah
 - v. Bonus wadi'ah yad amanah
 - d) Bagian tata buku
 - i. Pembukuan transaksi fisik pada kasir tau teller
 - ii. Pembukuan transaksi rekening bank
 - iii. Pembuatan neraca dan daftar rugi atau laba harian
 - iv. Pembuatan neraca dan daftar rugi atau laba bulanan
 - v. Laporan ke Bank Indonesia
 - e) Bidang umum

- i. Sekretaris
 - i) Surat menyurat
 - ii) Arsip dan dokumen
- ii. Perbekalan
 - i) Inventarisasi kebutuhan sesuai dengan anggaran
 - ii) Belanja barang investasi dan biaya
 - iii) Urusan inventaris dan penyusutannya (cadangan penyusutan)
- iii. Personalia
 - i) Daftar hadir karyawan, surat-surat izin dan surat-surat tugas
 - ii) Urusan gaji karyawan dan jaminan sosial
 - iii) Penyelenggaraan kartu pegawai dan data pegawai
 - iv) Kenaikan gaji dan pangkat
 - v) Pendidikan dan pembinaan karyawan
- iv. Urusan rumah tangga
 - i) Keamanan dan tata tertib kantor
 - ii) Pemeliharaan kantor dan pemeliharaan inventaris kantor serta perlengkapannya.
- f) Bidang pengawasan
 - i. Pengawasan marketing
 - i) Pengawasan sesuai dengan syari'ah
 - ii) Pengawasan prosedural
 - iii) Publik opini masukan untuk pemecahan masalah
 - ii. Pengawasan personil

- i) Pengawasan dalam dinas dan pengawasan diluar dinas
- ii) Penilaian secara periodik
- iii. Pengawasan umum
 - i) Pengawasan kekayaan atau inventaris
 - ii) Pengawasan perbekalan atau biaya kantor
 - iii) Pengawasan akuntansi.³

3. Pengertian Biaya dan Klasifikasinya

Pengertian biaya dalam arti *cost* adalah nilai yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diukur dengan rupiah, penurunan aktifa atau kenaikan kewajiban. Pengertian biaya dalam arti *expense* adalah biaya yang bermanfaat dan telah dikorbankan. Apabila manfaat suatu barang atau jasa yang telah digunakan, maka biaya barang atau jasa tersebut akan menjadi beban sebaliknya, biaya yang belum dikorbankan diklasifikasikan sebagai aktiva karena masih bermanfaat pada masa yang akan datang.⁴

Bahan ekspense adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan aktivitas ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Biaya dalam arti *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.⁵

³ Muhamad, *Managemen Bank Syari'ah*, (Jogjakarta: Balai Pustaka, 2002), 141-144.

⁴ Bambang Supriyanto, "Ranting Bank dan Lima Kriteria", *Info Bank*, 251(Juli, 2000), 3.

⁵ *Ibid*, 08

Dari beberapa definisi tersebut dapat dikatakan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan untuk mencapai tujuan tertentu, pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang dibelanjakan, pengurangan atas harga, pengurangan sumber ekonomi yang telah terjadi maupun akan terjadi.

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara, umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut karena dalam akuntansi, biaya dikenal konsep "*different costs of different purpose*" yang artinya untuk tujuan yang berlainan, kita harus menggunakan konsep yang berlainan pula.

Di dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan atas dasar :⁶

b. Penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran

Penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran didasarkan pada nama obyek pengeluaran.

c. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Penggolongan biaya yang didasarkan pada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi, dan umum. Oleh karena itu, dalam penggolongan ini, biaya dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :

- 1) Biaya produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi atau yang siap untuk dijual

⁶ Supriyono, *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*, 2 cet. Pertama (Jogjakarta: BPFE, 1993), 8.

- 2) Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 - 3) Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
- d. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai biaya dikelompokkan menjadi dua golongan.
- 1) Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada maka biaya langsung tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.
 - 2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya ini tidak mudah untuk diidentifikasi dengan produk tertentu.
- e. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi :
- 1) Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - 2) Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

- 3) Biaya semi fixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
- 4) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dan kisar volume kegiatan tertentu.

f. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Pengeluaran kapital (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun akuntansi kalender) pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva dan dibebankan dalam taun-tahun yang menikmati manfaatnya dan dengan cara di depresiasi dan di amortisasi
- 2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.⁷

4. Klasifikasi Biaya Bank

Pada sebuah bank untuk mendapatkan suatu tingkat pendapatan tertentu, pihak bank harus mengeluarkan sejumlah biaya yang diklasifikasikan sebagai berikut :

⁷ Supriyono, *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*, 14.

a. Biaya operasional⁸

Pengertian biaya operasional adalah biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan utama bank, biaya oprasional terdiri dari :

1) Biaya bunga

Semua biaya yang dikeluarkan tas dana-dana yang berasal dari bank Indonesia, bank lain dan pihak ketiga.

2) Biaya tenaga kerja

Biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk membiayai pegawainya seperti gaji dan upah, perawatan kesehatan, honorarium komisaris atau dewan pengawas dan sebagainya.

3) Biaya penyusutan

Yaitu untuk menampung pengakuan atas biaya-biaya aktiva tetap dan inventaris.

4) Biaya rupa-rupa

Biaya yang langsung dikeluarkan bank yang belum dicantumkan dalam butir diatas, contohnya adalah biaya sewa gedung, biaya jaminan kredit, biaya pemeliharaan gedung dan sebagainya.

Bank berdasarkan prinsip syari'ah atau bank syari'ah atau bank bagi hasil melaksanakan semua kegiatan usaha yang biasa dilakukan oleh bank konvensional namun tidak erdasarkan atas bunga (*interest free*) tetapi berdasarkan prinsip syari'ah yaitu prinsip pembagian keuntungan dan

⁸ Taswan, *Akuntansi Perbankan, Transaksi Dan Valuta Rupiah* (Akademi Manajemen Perusahaan YKPN : 1997),17.

kerugian (*profit and lost sharing principle*) atau lebih dikenal dengan sistem bagi hasil.⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syari'ah atau bank Islam atau bank bagi hasil adalah sama dengan bank konvensional karena aktivasi operasional yang sama. Bedanya pada bank bagi hasil tidak ada biaya bunga melainkan menggunakan bagi hasil yang akan dimasukkan ke dalam kelompok biaya rupa-rupa atau biaya lain-lain.

b. Biaya non operasional

Biaya non operasioal yaitu semua biaya yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha bank misalnya kerugian karena kehilangan, kerugian karena denda, dan sebagainya.¹⁰

B. Pengendalian dan Efisiensi

1. Pengertian pengendalian

Setelah membuat rencana dalam bentuk anggaran, maka untuk memastikan bahwa kegiatan jumlah periode sesuai dengan yang direncanakan, manajemen yang baik memerlukan adanya suatu pengendalian.

Pengertian proses pengendalian itu sendiri adalah untuk menjamin tercapainya rencana yang telah ditetapkan.¹¹ Pengendalian sendiri memiliki

⁹ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia* (Jakarta : PT. Temprint, 1999), 1.

¹⁰ Taswan, *Akuntansi Perbankan, Transaksi Dan Valuta Rupiah*, 47

¹¹ Supriyanto, *Anggaran Perusahaan, Perencanaan dan Pengendalian Laba*, 262

definisi sebagai proses untuk menjamin bahwa pelaksanaan kerja yang efisien dapat mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.¹²

Pengendalian merupakan usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan dengan rencana dan membuat tindakan yang tepat untuk mengoreksi keadaan yang penting.¹³

Bahwa dalam pengendalian dm perbankan meliputi susunan organisasi dan semua cara-cara dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk menjaga dan mengamankan harta miliknya, memeriksa kecermatan dan kebenaran ata administrasi, mengajukan efisiensi kerja dan mendorong di patuhinya kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh top manajemen.¹⁴

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pengendalian merupakan suatu efektifitas kegiatan yang mengarahkan, menilai, mengoreksi dan mengajukan efisiensi kerja perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Proses pengendalian

Untuk membawa perusahaan mendekati tujuannya, manajemen yang baik melakukan pengendalian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menetapkan standar prestasi

¹² Ibid, 5

¹³ Adolop Matz, dkk, *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Laba* (Jakarta : erlangga, 1993),5.

¹⁴ Teguh Pudji Mulyono, *bank Auditing, Petunjuk Pemeriksaan Intern Bank* (Jakarta : Djembatan, 1987),23.

Sebelum melangkah lebih jauh, standar dengan metode pengukuran harus ditetapkan terlebih dahulu, sedapat mungkin standar yang ditetapkan dapat dirumuskan dengan kata-kata yang jelas dan dapat diukur, penggunaan angka-angka kuantitatif dapat membantu kejelasan standar.

b. Melakukan pengukuran prestasi

Pengukuran prestasi merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang tergantung situasinya, frekwensi pengukuran prestasi akan bergantung situasi yang dihadapi dan harus dilakukan dengan *timing* yang tepat agar dapat menyediakan informasi yang valid dan tepat waktu.

c. Membandingkan prestasi yang dicapai dengan standarnya.

Setelah standar prestasi ditentukan dan dilakukan pengukuran, langkah berikutnya adalah membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar yang telah ditetapkan. Langkah ini praktis merupakan langkah yang paling mudah, langkah yang lebih kompleks dilakukan pada dua langkah yang pertama di atas. Jika prestasi yang dicapai melebihi standar yang ditentukan, berarti segala sesuatu berjalan lancar, tindakan barangkali tidak diperlukan paling hanya perbaikan.

d. Melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan

Jika prestasi yang dicapai ternyata lebih rendah dari standar yang telah ditetapkan, maka tindakan perbaikan akan diperlukan. Tindakan perbaikan dapat melibatkan beberapa aktifitas sekaligus meliputi perubahan cara kerja atau juga perubahan standar prestasi yang telah ditetapkan.

3. Pengertian Efisiensi

Pengertian efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Ini merupakan konsep matematik atau merupakan perhitungan ratio antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*)¹⁵

Efisiensi adalah perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*) atau dapat juga diartikan sebagai kemampuan untuk mengerjakan hal yang benar.¹⁶

Efisiensi adalah semua upaya yang dapat dilakukan mulai dari pemilihan alternatif masukan (*input*) yang ada dengan mengorbankan *input* yang tersedia dan terbatas itu akan memperoleh keluaran (*output*) yang maksimal dengan tetap berpegang teguh pada norma moral dan akhlaq yang diridloi oleh Tuhan. Dan untuk memudahkan memperoleh gambaran mengenai efisiensi tersebut, maka dapat dibuktikan dengan membandingkan antara *worth* atau jumlah hasil dalam ukuran uang disbanding dengan biaya yang dikeluarkan untuk membuat *worth* (*cost*), jika makin besar *worth* dibanding dengan *cost* maka akan terjadi efisiensi lebih besar. Makin besar angka di atas itu, makin efisien hal tersebut.¹⁷

Efisiensi adalah kemampuan menggunakan sumber daya dengan benar, tidak membuang sumber daya yang tidak perlu. Efisiensi akan lebih jelas kalau dikaitkan dengan konsep perbandingan *output-input*. *Output* merupakan hasil atau keluaran suatu organisasi dan *input* merupakan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan *output* tersebut. Organisasi yang efisien akan

¹⁵ Heri Handoko, *Manajemen ed. 2* (Yogyakarta : tp, 1986),7.

¹⁶ Arif Suadi, *sistem Pengendalian Manajemen* (Yogyakarta : tp, 1999),7.

¹⁷ Mochtar effendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta : tp, 1986),150.

berusaha memaksimalkan rasio *output-input* sebaliknya kalau rasio *input-output* semakin rendah, organisasi tersebut menjadi semakin tidak efisien.¹⁸

4. Variance dan Commonsized

Proses pengendalian sebagaimana dikemukakan diatas edpt dilakukan dengan beberapa langkah, salah satunya membandingkan prestasi yang dicapai dengan standar. Biasanya, standar pada bank dan *business body* lainnya tersebut dituangkan dalam sebuah anggaran. Dalam hal membandingkan hal tersebut dapat digunakan teknik analisis variance.

Variance merupakan perbedaan antara satu hal dengan hal lain yang diperbandingkan. Perbandingan tersebut mengemukakan berbagai ragam perbedaan yang akan mempunyai makna. Kalau diadakan evaluasi pengamatan telaah yang lebih dalam agar telaah atau pengamatan yang menyangkut perbedaan yang terjadi antara rencana kerja anggaran dengan realisasi dapat menghasilkan kesimpulan yang berguna sebagai alat perbaikan dalam penyusunan rencana yang akan datang maka proses evaluasi perlu dilaksanakan secara konseptual dan sistematis. Dalam analisis variance telah didesain formatnya dalam tiga jalur yaitu anggaran, realisasi, dan variansnya.¹⁹

Selisih antara apa-apa yang dianggarkan dengan apa-apa yang telah direalisasikan tersebut disebut dengan variance (*variance*) variance ini juga dapat bersifat *favorable* (menguntungkan) maupun *infavourable* (tidak menguntungkan). Identifikasi apakah apakah variance tersebut bersifat

¹⁸ Hanafi, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta : tp, 1997),8.

¹⁹ Ibid, 23.

favourable atau *infavourable* tergantung dari jenis kegiatan bank bersangkutan yang akan dinilai yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Untuk kelompok pendapatan secara umum kalau realisasi usaha lebih besar dari anggarannya maka disebut sebagai *favourable variance* dan sebaliknya kalau mencapai anggaran maka hasil yang ada antara realisasi dan anggaran tersebut dapat disebut *unfavourable variance*
- b. Untuk komponen biaya adalah kebalikan dari komponen pendapatan secara umum. Kalau aktivitas dan pengeluaran biaya tersebut yang direalisasikan untuk mencapai pendapatan lebih kecil dari apa-pa yang dianggarkan maka disebut *favourable variance* dan sebaliknya kalau biaya yang diatas anggaran maka disebut *unfavourable variance*, dengan demikian tidak benar pabila di dalam suatu bank masih terdapat sisa anggaran biaya harus segera dihabiskan. Pada hal target pendapatannya sudah tercapai mengingat untuk bank dan *business body* lainnya sebaliknya mengacu pada *performance budget* dan bukan mengacu pada *appropriate budget*.

Untuk melihat efisiensi pengeluaran biaya operasional dan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sumbangan dari masing-masing pos mengenai laporan laba rugi yang dialami perusahaan digunakan analisis laporan *commonsized*.

Analisis *commonsized* adalah analisis laporan keuangan untuk suatu periode tertentu dengan cara membandingkan pos atau dengan pos lainnya, perbandingan tersebut dilakukan dengan menggunakan prosentase dimana salah

satu pos ditetapkan 100 % penentuan pos yang akan dijadikan patokan tergantung dari kepentingan yang ingin ditonjolkan.²⁰

C. Pengendalian Biaya Operasional Bank Sebagai Salah Satu Upaya meningkatkan efisiensi

Pengendalian sendiri memiliki definisi sebagai proses untuk menjamin bahwa pelaksanaan kerja yang efisien dapat mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Dan pengendalian merupakan usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan dengan rencana dan membuat tindakan yang tepat untuk mengoreksi keadaan yang penting.²¹

Biaya operasional adalah biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan utama bank dan fungsi bidang operasional sendiri adalah sebagai aparat manajemen yang ditugaskan untuk membantu direksi dalam melakukan tugas-tugas di bidang operasional bank. Fungsi tersebut meliputi aspek-aspek kuantitatif dan kualitatif secara efisien dan efektif dalam rangka pelaksanaan dan pengamanan pelayanan jasa-jasa perbankan berdasarkan sistem dan prosedur operasional perusahaan yang telah ditetapkan serta sesuai dengan policy atau kebijaksanaan manajemen serta peraturan-peraturan pemerintah (Bank Indonesia).²²

²⁰ Yusuf Supriyanto, *Anggaran Perusahaan, Perencanaan dan Pengendalian Laba* (Yogyakarta : BPFE, 1995), 75.

²¹ Adolp Matz, dkk, *Akuntansi Biaya; Perencanaan dan Pengendalian Laba*, (Jakarta : Erlangga, 1993), 5.

²² Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah* (ogyakarta : UII, 2000), 50.

Bank dalam menjalankan usahanya minimal mempunyai lima prinsip operasional yang terdiri dari : 1) sistem simpanan, 2) bagi hasil, 3) margin keuntungan, 4) sewa, 5) fee.²³

Organisasi maupun sistem operasional bank syari'ah terdapat perbedaan dengan bank pada umumnya terutama adanya DPS (Dana Pengawas Syari'ah). Dalam struktur organisasi dan adanya sistem bagi hasil. Dapat pula dikatakan bahwa manajemen bank syari'ah merupakan pengembangan dan manajemen bank konvensional.

Sesuai dengan misi yang diembn yakni turut berperan dan menunjang pembangunan ekonomi bangsa Indonesia terutama melalui upaya peningkatan pengusaha muslim dalam perekonomian nasional dan bertindak sebagai katalisator pengembangan lembaga-lembaga keuangan di Indonesia, maka bank mu'amalah dalam melakukan penyaluran pembiayaan kepada koperasi, usaha kecil dan menengah senantiasa berpedoman dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam.²⁴

²³ Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat kontemporer* (Yogyakarta : UII Press, 2000), 51.

²⁴ Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat kontemporer*, 161.